

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TERTIB BERLALU LINTAS

(Monica Ciciliani, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

**Oleh
Monica Ciciliani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket dan Analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan pengujian dan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,524 antara aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas. Koefisien determinasinya ($r^2 = 0,275$) artinya pembentukan sikap tertib berlalu lintas dipengaruhi oleh aktivitas ekstrakurikuler sebesar 27,5% dan sisanya 72,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini

Kata kunci: Aktivitas ekstrakurikuler, sikap, tertib berlalu lintas.

ABSTRACT

INFLUENCE BETWEEN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF PATROLI KEAMANAN SEKOLAH WITH ATTITUDES FORMATION ABOUT ORDERLY TRAFFIC

(Monica Ciciliani, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

**By
Monica Ciciliani**

This research aims to identify and analyze the influence between extracurricular activities of Patroli Keamanan Sekolah (PKS) with the formation of student attitudes about orderly traffic in SMP Islam YPI 3 Way Jepara Lampung Timur Regency year 2013/2014. This research uses descriptive correlational method. This research population are 40 people. Questionnaire technique are used as data collecting instrument and to analyze the data using simple linear regression.

Based on the testing and analysis of data can be known there is a positive effect as much as 0.524 between extracurricular activities of the Patroli Keamanan Sekolah (PKS) with the formation of student attitudes about orderly traffic. The coefficient of determination ($r^2 = 0,275$) means that the formation of student attitudes about orderly traffic influenced by extracurricular activities as much as 27.5% and the remaining 72.5% is influenced by other variables that are not thorough in this research.

Keywords : attitudes, extracurricular activities, orderly traffic

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lalu lintas merupakan bagian yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari, karena lalu lintas adalah sarana untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Apabila lalu lintas terganggu atau terjadi kemacetan, maka mobilitas masyarakat juga akan mengalami gangguan. Gangguan ini dapat menyebabkan pemborosan bahan bakar, pemborosan waktu, dan dapat mengakibatkan polusi udara. Pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor berkembang dengan sangat pesat pada saat ini. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kondisi jalan yang memadai, keterampilan berkendara, dan disiplin berlalu lintas bagi para pemakai kendaraan bermotor, para pejalan kaki, serta pengguna jalan lainnya.

Tingginya pelanggaran lalu lintas dan tingkat kecelakaan lalu lintas menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan terutama rendahnya sikap tertib berlalu lintas. Sikap tertib berlalu lintas pada saat ini kadarnya mulai menurun di kalangan pemakai kendaraan bermotor, para pejalan kaki, dan penggunaan jalan lainnya. Padahal sikap tertib berlalu lintas itu sangat diperlukan bagi pengguna lalu lintas, selain untuk mencegah kemacetan di jalan sikap tertib berlalu lintas ini juga sangat penting untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Tata tertib lalu lintas ditujukan untuk mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Berbagai tindak penertiban terus diupayakan para Polisi Lalu Lintas (POLANTAS) demi mewujudkan ketertiban dan kenyamanan berlalu lintas, serta keselamatan para pengguna jalan raya, baik melalui penertiban penyeberangan para pejalan kaki, razia kelengkapan berkendara, kelayakan mengemudi, serta kegiatan-kegiatan diskusi umum dengan tujuan meningkatkan ketertiban dalam berlalu lintas. Namun, segala upaya yang dilakukan oleh para anggota POLANTAS ini tidak akan tercapai tujuan baiknya apabila para pemakai kendaraan bermotor, para pejalan kaki, dan pengguna jalan lainnya tidak dapat menjaga sikap tertib dalam berlalu lintas.

Di masa kini dapat kita lihat di sekeliling kita banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh para pemakai kendaraan bermotor, para pejalan kaki, dan penggunaan jalan lainnya. Fenomena pelajar yang belum layak mengemudi di jalan tidak jarang membuat pengguna jalan lainnya merasa terganggu dengan berbagai tindakan yang dilakukan terutama dalam hal sikap tertib berlalu lintas. Pengetahuan yang cukup rendah mengenai peraturan lalu lintas di rasa adalah hal utama yang menyebabkan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar saat ini. Berdasarkan data yang di himpun dari hasil wawancara dengan Kepala Unit Lalu Lintas Polres Lampung Timur, didapatkan data pelanggaran lalu lintas sampai bulan desember 2013 menunjukkan sejumlah 864 pelanggaran terjadi, 40% dari jumlah pelanggar sekitar 345 pelanggar diantaranya dilakukan oleh pengemudi pelajar.

Pada usia remaja, ketaatan pada peraturan lalu lintas dan memiliki sikap tertib berlalu lintas diharapkan timbul dari diri remaja sendiri. Remaja diharapkan menyadari mengapa harus mentaati peraturan lalu lintas. Pendidikan tentang keamanan dan keselamatan berlalu lintas perlu diberikan sejak dini, dengan membekali pengetahuan dan peraturan lalu lintas pada usia sekolah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tertib dan disiplin berlalu-lintas, karena masa ini di anggap paling rawan dibandingkan dengan fase-fase perkembangan lainnya, dan merupakan suatu masa perkembangan yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan lalu lintas diharapkan dapat mengurangi pelanggaran lalu lintas dan menimbulkan kenyamanan berkendara bagi masyarakat umum. Di SMP Islam YPI 3 Way Jepara yang terletak di Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu sekolah yang mengadakan suatu ekstrakurikuler yang menekankan penanaman sikap tertib berlalu lintas pada siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah yang merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam bidang lalu lintas. Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah atau di singkat PKS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup berperan penting di sekolah terutama untuk sekolah-sekolah yang letaknya berada di pinggir jalan raya.

Sebagian besar siswa di SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dibekali kendaraan bermotor oleh orang tua mereka saat bersekolah. Hal tersebut terjadi dikarenakan di daerah sekitar sekolah ini tidak tersedia kendaraan-kendaraan umum. Berdasarkan hal tersebut keberadaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) tentunya sangat membantu dalam penanaman dan pembentukan sikap tertib berlalu lintas pada siswa. Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) memiliki berbagai bentuk aktivitas yang cukup membantu dalam pembentukan sikap tertib berlalu lintas siswa, seperti pemberian pelayanan dalam berlalu lintas terutama dalam hal penyeberangan dan pengaturan lalu lintas pada saat jam berangkat dan pulang sekolah, aktivitas lain yang dilakukan yaitu pembinaan dan pengenalan terhadap rambu-rambu lalu lintas serta peraturan-peraturan lalu lintas.

Mengacu dari hasil uraian di atas serta hasil observasi dan wawancara, penulis memandang pentingnya untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada : “Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas Siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari atau merupakan suatu bagian kegiatan yang dilakukan manusia untuk

mencapai suatu tujuan. Aktivitas adalah kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan manusia. Aktivitas dapat dikatakan sebagai pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Nasution dalam Yudiantari (2012:15) “Aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan”. Selanjutnya menurut Poewardarminto dalam Yudiantari (2012:15) “Aktivitas adalah kegiatan dan kesibukan”. Menurut Anton M. Mulyono dalam Sodix (2013:1) “Aktivitas di artikan sebagai kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan aktivitas adalah suatu bentuk perbuatan atau kegiatan yang dilakukan manusia untuk menyibukkan diri atau berlaku aktif, aktivitas ini bentuknya beranekaragam baik dalam bentuk aktivitas jasmani maupun aktivitas rohani.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau yang sering di kenal dengan sebutan Ekskul, merupakan kegiatan penunjang belajar siswa di luar kegiatan akademiknya di lingkungan sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah-sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan di berbagai bidang sesuai dengan masing-masing minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik. Misalnya latihan dasar kepemimpinan yang bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman tentang kepemimpinan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam belajar, yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dewa Ketut Sukardi dalam Yudiantari (2012:10) menyatakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa/peserta didik di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan. Kegiatan ini tidak termasuk dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat W.S Winkel dalam Yudiantari (2012:10) mengemukakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup aktivitas-aktivitas yang tidak termasuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler”. Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Bowho (2013:2) dijelaskan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan agar peserta didik dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka

penetapan pengetahuan, dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Patroli keamanan sekolah (PKS)

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan suatu wadah untuk belajar bagi siswa dan siswi guna mencari akar masalah keselamatan, kelancaran, keamanan maupun mencari solusinya dalam hal menjaga keamanan serta ketertiban sekolah yang lebih berkaitan dalam hal berlalu lintas. Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah suatu organisasi yang merupakan wadah partisipasi para pelajar (SLTP/SLTA) yang berminat di bidang kelalulintasan di bawah naungan kepolisian. Menurut Pratama (2012:1) menyatakan “Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah suatu wadah partisipasi siswa yang bergerak di bidang lalu lintas khususnya penyebrangan umumnya di sekolah masing-masing”.

Menurut Hadiman dan Soeratno (2005:64) ada beberapa syarat untuk menjadi anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yaitu:

1. Berbadan sehat dan tidak cacat.
2. Berhasrat dan sanggup menjadi anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dengan segala tanggung jawabnya.
3. Mendapatkan izin dari orang tua/walinya.
4. Bersedia mengikuti pendidikan dasar Patroli Keamanan Sekolah (PKS).
5. Sukarela dan tidak mengajukan persyaratan/tuntutan-tuntutan di luar ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pembahasan di bagian sebelumnya maka dapat kita ketahui Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah salah satu bentuk ekstrakurikuler yang bergerak di dalam bidang lalu lintas. Di dalam proses latihannya para anggota ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di beri pendidikan mengenai peraturan-peraturan lalu lintas, rambu-rambu lalu lintas, peraturan baris-berbaris, serta belajar tentang gerak lalu lintas. Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) ini juga memiliki berbagai tujuan kegiatan diantaranya adalah untuk membentuk rasa disiplin dan peduli terhadap keamanan dan ketertiban lalu lintas terutama untuk diri sendiri maupun orang lain. Para anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) juga dilengkapi dengan seragam, hal ini dilakukan untuk membedakan para anggota ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dengan ekstrakurikuler lainnya.

Tinjauan Tentang Sikap

Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Menurut Fishbein dalam Ali dan Asrori (2006:141) “Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek”. Menurut W.S Winkel dalam Octama (2013:27) “Sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik”. Menurut La Pierre dalam

Ramli (2013:1) “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendesi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kebiasaan atau tingkah laku dari seseorang yang memiliki kecenderungan penilaian untuk dapat mengekspresikan sesuatu hal atau perasaan melalui perbuatan baik yang sesuai dengan norma yang berlaku, sikap juga merupakan cerminan jiwa dalam diri seseorang.

Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Gerungan (2004:166) “ Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru”. Interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar diri manusia karna interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan perubahan sikap atau terbentuknya sikap baru.

Sikap terbentuk selama perkembangan individu karena itu sikap dapat mengalami perubahan. Menurut Secord dan Backman dalam Walgito (2011:68) salah satu teori perubahan sikap adalah teori rosenberg yang di kenal dengan sebutan teori konsistensi kognitif-afektif dalam masalah sikap. Menurut teori ini, komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Selain itu, apabila komponen kognitifnya berubah maka komponen afektifnya juga akan berubah dan sikapnya akan berubah begitu juga sebaliknya. Namun demikian, teori ini menitikberatkan pada pengubahan afektif terlebih dahulu. Pengubahan sikap di samping pengubahan komponen akan lebih tepat juga dikaitkan dengan fungsi sikap, sehingga akan lebih jelas arah perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap itu dapat terjadi melalui proses pembelajaran yang dilakukan seseorang baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Di dalam pembentukan dan perubahan juga ada beberapa hal yang mempengaruhi, jadi dengan kata lain pembentukan dan perubahan sikap ini tidak berubah dengan sendirinya namun di pengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

Pengertian Tertib Berlalu Lintas

Mendengar kata tertib pasti kita membayangkan tentang peraturan, hukum, dan undang-undang. Tertib erat kaitannya dengan kehidupan sosial manusia dalam kesehariannya. Menurut Poerwadarminta dalam Momo Kelana (2004:38) didapatkan pengertian tertib dan ketertiban sebagai berikut:

1. Tertib adalah aturan, peraturan yang baik, teratur, dengan teratur, menurut aturan, rapi, dan apik.

2. Ketertiban adalah aturan, peraturan (dalam masyarakat), adat, kesopanan, dan peri kelakuan yang baik dalam pergaulan.

Berdasarkan doktrin Kepolisian Republik Indonesia Tata Ketentraman Kerta Raharja dalam Momo Kelana (2004:39) dinyatakan bahwa “Tertib dan ketertiban adalah suatu keadaan, di mana terdapat keadaan keamanan dan ketertiban yang menimbulkan kegairahan dan kesibukan bekerja dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat seluruh sesuai dengan doktrin Kepolisian Republik Indonesia Tata Ketentraman Kerta Raharja”. Dari beberapa pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa tertib adalah suatu situasi di mana terciptanya keteraturan dan keadaan yang teratur sesuai dengan aturan, perundangan, dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya (2009:11) dinyatakan “Lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan”. Jadi pergerakan kita dari suatu tempat ke tempat tujuan dengan menggunakan alat transportasi melalui ruang lalu lintas jalan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lalu lintas adalah suatu gerak atau perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain baik yang dilakukan oleh pejalan kaki, pengendara kendaraan bermotor, dan pengguna jalan lainnya di mana para pengguna lalu lintas di atur dengan berbagai aturan termasuk rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan yang ada.

Tertib berlalu lintas menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya (2009:15) dinyatakan bahwa “Ketertiban lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan”. Berdasarkan beberapa pembahasan tentang tertib, lalu lintas, dan tertib berlalu lintas maka dapat kita ketahui bahwa yang di maksud dengan tertib berlalu lintas adalah suatu keadaan teratur dalam melakukan pergerakan atau perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh kendaraan atau orang dan selalu berpedoman pada peraturan-peraturan lalu lintas serta rambu-rambu lalu lintas yang ada.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas Siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional, yaitu menggambarkan suatu objek secara sistematis, faktual dan akurat tentang berbagai fakta atau keadaan sesuai dengan data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Dengan demikian dalam penelitian ini ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menggambarkan tentang pengaruh aktivitas

ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang mengikuti Ektrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yaitu berjumlah 44 orang. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena subyek yang di teliti dapat di jangkau semua. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok yaitu angket/kuisisioner, dan teknik penunjang yaitu dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Penyajian data Variabel aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) dapat dilihat dalam tabel:

Tabel Distribusi Frekuensi dari variabel (X) aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS)

No	Kategori	Kelas interval	frekuensi	Persentase
1	Selalu	30 - 35	29	65,9 %
2	Kadang-Kadang	24 - 29	12	27,27%
3	Tidak Selalu	18 - 23	3	6,81 %
Jumlah			44	100 %

Sumber: hasil pengolahan data, 2014

Penyajian data Variabel sikap tertib berlalu lintas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel Distribusi Frekuensi dari variabel (Y) sikap tertib berlalu lintas

No	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	30 - 35	38	83,36 %
2	Sedang	24 - 29	5	11,36 %
3	Rendah	18 - 23	1	2,27 %
Jumlah			44	100 %

Sumber: hasil pengolahan data, 2014

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengkategorian tentang pengaruh aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap pembentukan etika tertib berlalu lintas terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,524 antara aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas.

Koefisien determinasinya ($r^2 = 0,275$) artinya pembentukan sikap tertib berlalu lintas dipengaruhi oleh aktivitas ekstrakurikuler sebesar 27,5% dan sisanya 72,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah diketahui adanya pengaruh variabel tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengujian statistik t dengan model regresi linier sederhana yang bentuk persamaannya :

$\hat{Y} = 22,649 + 0,333 X$ hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,992 > 2,018$ dengan $dk (n-2) \alpha = 0,05$.

Berdasarkan bentuk persamaan di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,992 > 2,018$ dengan $dk (n-2) \alpha = 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap pembentukan etika tertib berlalu lintas siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pembahasan

Pada variabel pengaruh kebutuhan (X), aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS), dikategorikan menjadi 3 yaitu selalu, kadang-kadang, dan tidak selalu. 29 responden (65,9%) menyatakan selalu melakukan aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS), 12 responden (27,27%) menyatakan kadang-kadang melakukan aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS), dan 3 responden (6,81%) menyatakan tidak selalu melakukan aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS).

Setelah hasil angket tentang pengaruh globalisasi (variabel Y) diketahui, sikap tertib berlalu lintas, dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. 38 responden (83,36%) menyatakan tinggi dalam hal sikap tertib berlalu lintas, 12 responden (11,36%) menyatakan sedang dalam hal sikap tertib berlalu lintas, dan 3 responden (2,27%) menyatakan rendah dalam hal sikap tertib berlalu lintas.

Berdasarkan bentuk persamaan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,992 > 2,018$ dengan $dk (n-2) \alpha = 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap pembentukan etika tertib berlalu lintas siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas siswa

SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan agar mensosialisasikan tentang peraturan-peraturan dan rambu-rambu lalu lintas lebih banyak melalui proses pembelajaran yang disampaikan di kelas. Dan di harapkan kepada pihak sekolah untuk dapat selalu meningkatkan kualitas aktivitas ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) .
2. Kepada guru mata pelajaran PPKn diharapkan agar dapat memberikan pemahaman dan pengertian tentang arti penting hukum sebagai salah satu alat pengatur dan pengontrol tingkah laku masyarakat, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mengerti akan arti pentingnya hukum dan pentingnya taat terhadap hukum.
3. Kepada orang tua diharapkan mampu menerapkan sikap tertib berlalu lintas di lingkungan keluarga dengan cara membentuk watak, moral, dan pola asuh yang baik pada anak serta selalu membiasakan diri untuk berperilaku tertib.
4. Kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat selalu bersikap tertib dalam hal berlalu lintas dengan cara selalu tunduk dan taat terhadap rambu-rambu dan peraturan-peraturan lalu lintas. Sehingga segala rambu-rambu dan peraturan-peraturan yang telah tercipta dapat berfungsi dan berguna sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bowho. 2013. *Pentingnya Ekstrakurikuler*. Di akses pada tanggal 20 Desember 2013. <http://bowhoo.blogspot.com/>.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Hadiman, Soeratno. 2005. *Menuju Tertib Lalu Lintas*. Jakarta: Gadhessa Pura Mas.
- Kelana, Momo. 2004. *Hukum Kepolisian*. Jakarta: Gramedia.
- Octama, Redy. 2013. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Sikap Sosial Siswa SMA NEGERI 1Kota Agung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pratama, Hermawan. 2012. *Materi Dasar PKS*. Di akses pada tanggal 1 november 2013. <http://pratama-hermawan.blogspot.com/>.

Ramli, Kamrianti.2013. *Pengertian Sikap Menurut Para Ahli*.Di akses pada tanggal 05 Februari 2014. <http://kamriantiramli.wordpress.com/>.

Sodix. 2013. *Aktivitas Menurut Para Ahli*. Di akses pada tanggal 20 desember 2012. <http://sodix.blogspot.com/>.

Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan 2009 (UU No.22 Tahun 2009). Jakarta: Visi Media.

Walgito, Bima. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset

Yudiantari, Dwi. 2012. *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa SMA NEGERI 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.